

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi dengan judul

**STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA EKONOMI
DENGAN TURKI**

2009-2017

Sotyorhinie Rachman

20140510354



Yang disetujui Oleh

Siti Muslikhati, S.IP, M.si

Dosen Pembimbing

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN

KERJASAMA EKONOMI DENGAN TURKI

2009-2017

Sotyorhinie Rachman

sotyorhinierachman@gmail.com

Pembimbing : Siti Muslikhati, S.IP., M.Si

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Ring Road Barat, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Telp : (0274) 387656

Abstract

This article is aimed to understand Indonesia's strategy in improving economic partnership with Turkey from 2009 to 2017. The author will also discuss the bilateral relation between Indonesia and Turkey, Indonesia-Turkey economic partnership in 2009-2017, and the problems and obstacles in the economic partnership. This article will specifically explain the steps taken by Indonesia in improving its partnership with Turkey. A method used in this research is qualitative, using secondary data collecting. In this article, the author uses a concept of economic diplomacy, including the way and method of economic diplomacy. This will give insights whether the steps taken by Indonesia to improve the economic partnership with Turkey has already based on the concept of economic diplomacy.

Keywords: *economic diplomacy, economic partnership, Indonesia, Turkey.*

Pendahuluan

Indonesia dikenal mempunyai mitra utama perdagangan interasional dengan negara-negara Amerika Serikat, Singapura, China dan Jepang. Dengan mencoba perdagangan lain selain mitra utama tersebut akan lebih menarik apalagi targetnya adalah negara-negara di Timur tengah seperti Turki. Peningkatan hubungan bilateral Indonesia dan Turki dianggap cukup penting melihat keberadaan dari republik Turki yang dapat menunjang kebutuhan nasional negara sebagai upaya penambahan devisa negara yang nilainya tidak sedikit, serta letak teritorial yang strategis diantara benua Asia dan Eropa seakan membuka lebar pintu pasar global tertuju dikedua benua tersebut (Prasetyo, 2017). Upaya ini kemudian dimaksudkan bagaimana menjadikan hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki sebagai politik pintu masuk untuk negara Indonesia di wilayah Asia Barat dan tentu diharapkan sampai menyentuh pasar eropa.

Dalam historisnya Indonesia dengan Turki sudah melakukan hubungan Turki-Indonesia dapat ditelusuri kembali ke abad ke-12. Sarjana Islam Turki yang berkunjung kekerajaan nusantara yang saat ini bernama negara Indonesia selama periode tersebut memainkan peran penting dalam penyebaran Islam (Affairs, 2011). Kesultanan Aceh meminta bantuan dari Kekaisaran Ottoman karena tekanan dari Portugis dengan adanya hal ini menandai dimulainya hubungan resmi kedua negara dan berlanjutmelakukan hubungannya pada abad ke 16. Pada eranya itu Turki yang kepemimpinannya Utsmaniyah mengadakan ekspedisi ke kerajaan nusantara tepatnya daerah Aceh. Alasan Utsmaniyah tersebut mengadakan ekspedisi untuk merespon permintaan dan membantu kesultanan Aceh dalam konflik penjajahan Portugis diwilayah Malaka (Madjid, 2013). Hubungan Indonesia dengan Turki ternyata sudah terjalin sangat lama yang kemudian Turki memberikan pengakuan diplomatik terhadap Indonesia pada tanggal 29 desember 1949 dan hubungan bilateral Indonesia-Turki dimulai pada tahun 1950. Kemudian ditandai dengan kedutaan besar Turki di Jakarta telah dibuka pada tanggal 10 April 1957 (kemelu, 2015).

Tetapi dalam perjalanannya, hubungan diplomasi antara Indonesia dan Turki tidak selamanya berjalan dengan lancar. Karena terdapat adanya dinamika dalam hubungan kedua negara, salah satunya seperti tidak adanya kunjungan kenegaraan antara Indonesia dan Turki dalam waktu yang lama sejal 1985 yang mana kunjungan pertama kali dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki untuk pertama kalinya, setelah 25 tahun Presiden Republik Indonesia tidak mengunjungi negara tersebut (Presiden SBY ke Turki untuk Kali Pertama, 2010). Hubungan kedua negara terlihat semakin erat terlihat pada saat terjadinya bencana alam baik di Indonesia maupun di Turki. Bantuan yang di berikan Turki ke Indonesia Pada saat terjadi gempa dan tsunami Aceh tahun 2004 (kemelu, 2015). Indonesia pun melakukan Hal yang sama, memberikan bantuan saat Turki dilanda bencana alam, pada tanggal 2 November

2011. Kedua negara saling memberikan rasa simpatik satu sama lain (Kemenlu, Buku diplomasi Indonesia, 2011).

Dalam hal hubungan ekonomi Indonesia dan Turki telah terjalin sejak lama, dimana keduanya telah memiliki beberapa *platform* kerja sama ekonomi, khususnya di bidang investasi, perdagangan, kerjasama teknik dan penghindaran pajak berganda. Perjanjian tersebut juga didukung dengan adanya beberapa *Memorandum of Understanding*, seperti kerja sama antar industri Usaha Kecil dan Menengah yang disepakati tahun 2010. Hubungan bilateral keduanya pun menguat dengan adanya deklarasi bersama, *Joint Declaration on Indonesia-Turkey: an Enhanced Partnership toward a New World Setting* yang disepakati oleh Presiden RI dan Presiden Turki pada tanggal 5 April 2011 di Jakarta. Jadi kedua negara tersebut melakukan perdagangan tetapi masih terkendala dengan adanya penerapan bea masuk terkait anti dumping. Indonesia dengan Turki masing-masing menerapkan kebijakan Anti dumping dimana kebijakan tersebut sebenarnya malah menghambat kerjasama antara kedua negara tersebut.

Dalam melakukan perdagangan bebas, jarak dianggap bukan sebagai faktor penghambat terciptanya pasar. Semua negara dapat dipertimbangkan sebagai pasar yang penting bagi eksportir suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam hal ini, Turki dipandang sebagai penghubung perdagangan dan investasi dengan pasar utama seperti Eropa, Timur Tengah. Turki juga mempunyai sistem perdagangan yang sangat liberal (Alhayat, 2011). Dengan begitu kerjasama Indonesia dengan Turki dapat terjadi meskipun jarak antara Indonesia dengan Turki terpaut sangat jauh. Karena didalam perdagangan bebas, jarak bukanlah suatu penghambat untuk terciptanya suatu pasar atau kerjasama ekonomi. Jarak memang bukan sebuah hambatan untuk kerjasama Indonesia dengan Turki tetapi tentu saja adalah lain yang menghambat kerjasama antara Indonesia dengan Turki seperti hambatan tarif atau bea masuk antara Indonesia dengan Turki. Kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dengan Turki menuju kedalam tahap *Comprehensive Economic Partnership agreement* (CEPA) ditahun 2017. Kerjasama ekonomi yang dibangun oleh Indonesia dengan Turki dalam bidang perdagangan mengalami adanya hambatan seperti adanya Anti Dumping antar kedua negara. Serta menurunnya kerjasama perdagangan barang pada tahun 2009 karena faktor krisis global.

Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab hal tersebut peneliti akan melakukan analisis kerjasama perdagangan Indonesia dengan Turki menggunakan konsep Diplomasi Ekonomi oleh Sukawarsini Djelantik didalam bukunya Diplomasi antara Teori dan praktik. Menurut sukawarsini djelantik didalam bukunya yang berjudul diplomasi antara teori dan praktik didalam bab diplomasi ekonomi dan perdagangan dijelaskan bahwa ada 4 pilar dalam kegiatan ekonomi yaitu:

1. Promosi perdagangan dengan fokus utama tapi tidak eksklusif pada penanganan kegiatan untuk meningkatkan ekspor.
2. Promosi peluang investasi, Terutama memfokuskan pada investasi kedalam negeri, tetapi tidak dikhususkan pada investasi dari negara-negara lain.
3. Menarik masuknya teknologi yang memadai, termasuk teknologi panen.
4. Pengelolaan bantuan ekonomi, yang perlu untuk negara-negara berkembang pada umumnya sebagai penerima dan sebagai donor dalam kasus negara maju.

Diplomasi ekonomi dilaksanakan dengan tujuan pencapaian dari pilar ekonomi tersebut. Kemudian diplomasi ekonomi didefinisikan kembali mengingat mengingat jangkauannya lebih luas dari pada tugas-tugas “komersial” dimasa lalu. Tugas diplomasi ini tugasnya lebih luas dari pada perdagangan, dan termasuk aktivitas-aktivitas yang tidak termasuk dalam agenda kerja kedubes dan kemenlu pada masa 25 tahun mendatang. Ada 3 contoh konkritnya seperti: investasi, promosi pariwisata dan pengelolaan citra negara. Masing masing dari tiga tugas ini relevan dengan diplomasi, karena aktivitas konkrit dari perwakilan resmi saat ini juga termasuk membangun hubungan baik dengan pihak-pihak luar.

Cara kerja dari Diplomasi ekonomi terdapat beberapa tahap seperti pertama membuat analisis, yang bertujuan Untuk memahami dinamika ekonomi dari negara tujuan merupakan cara yang mendasar. Termasuk didalamnya memiliki pengetahuan yang mendasar. Kegiatan-kegiatan yang dibuat termasuk membuat analisis ekspor dan impor negara. negara penerima dan kawasan yang terdekat profil investasi asing, teknologi dan kekuatan yang dimiliki aktifitas kontentitor baik secara nyata maupun potensial, taksiran kekuatan produk terhadap hasil ekspornya srndiri dan aktivitas ekonomi laiinya di negara tersebut. Yang ke dua menyusun catatan, menulis catatan perdagangan atau penjelasan singkat mengenai negaranya sangat berguna untuk dipakai dalam beberapa kesempatan. Kepentingan memahami profil ekonomi negaranya yang mendasar, indikator-indikator utamanya, organisasi ekonomi, pajak, tarif, kebijakan bea dan cukai dan lain-lain. Yang ke tigamembangun jaringan keluar kegiatan ini melibatkan kerjasama dengan mitra ekonomi seperti usahawan lokal yang terkait aktivitas bilateral dan investai, atau kegiatan lainnya yang tmemiliki kepentingan potensial. Yang ke empat membangun kerjasama hal ini termasuk pekerjaan internal yang termasuk keseluruhan tim misi diplomatik yang menangani masalah khusus (seperti promosi ekspor dari produk-produk utama). Dan yang kelima mengirim utusan dagang saling mengirim utusan dagang ini merupakan metode yang klasik untuk mempromosikan perdagangan (Djelantik, 2008).

Hasil dan Pembahasan

A. Hambatan dan Kendala didalam Kerjasama Ekonomi Indonesia dengan Turki

Kerjasama ekonomi yang dibangun oleh Indonesia dengan Turki dalam bidang perdagangan mengalami adanya hambatan seperti adanya Anti Dumping antar kedua negara. Dumping terjadi apabila sebuah perusahaan melakukan ekspor produk dengan harga lebih rendah dari harga yang normal yang dipasarkan di dalam negerinya, hal tersebutlah yang disebut dengan Dumping. Terjadinya dumping sangat merugikan material bagi perusahaan dalam negeri. Maka dari itu jika dumping terjadi didalam negeri pemerintah harus dapat mengambil tindakan dan menunjukkan bahwa dumping benar-benar terjadi dan menunjukkan bahawa dumping menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan dalam negeri atau bahkan mengancam perindustrian dalam negeri (Nguyen, 2010). Beberapa tuduhan dumping antara Indonesia dengan Turki pada tahun antara 2009 sampai 2015. Negara Turki tersebut melakukan penerapan bea masuk anti dumping oleh Turki sebesar 36% per 1 Agustus 2009 (detikFinance, 2009). Kemudian Indonesia juga melakukan hal yang serupa yaitu mengajukan penerapan Bea masuk Anti dumping terhadap produk terigu Turki yang di ekspor ke Indonesia pada 1 april 2010. Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) menerapkan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) sekitar 18,69%-21,99% atas terigu impor asal Turki (Hasniawati, 2010).

Selain adanya hambatan perdagangan tersebut, kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki mengalami kenaikan dan penurunan didalam bidang perdagangan barang. Pada tahun 2008 perdagangan anatara Indonesia dengan Turki mengalami kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2008 dari tahun sebelumnya. Nilai Ekspor Turki ke Indonesia meningkat mencapai 284 miliar USD ditahun 2008. Namun dikarenakan krisis global, ekspor Indonesia menurun ditahun 2009 dan berada di level yang sama pada tahun 2010. Impor dari Indonesia meningkat secara signifikan dari 327 juta USD paada 2002 menjado 1,4 miliar USD pada tahun 2008. Sama halnya dengan ekspor, pada tahun 2009 nilai impor menurun dengan tingkat 27,8% ke 1 miliar USD.

B. Kerjasama Indonesia dengan Turki Dalam Bidang Ekonomi

Dalam meningkatkan hubungan kerjasama ekonomi Inonesia dengan Turki, Indonesia telah memiliki strategi untuk meningkatkan kerjasamanya dengan Turki. Langkah-langkah yang diambil Indonesia diawalinya kunjungan kenegaraan yang dilakukan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 28 Juni - 1 Juli 2010 ke Turki. Setelah adanya kunjungan kenegaraan diera presiden susilo bambang yudhoyono kemudian dilakukannya *joint study group*. JSG ini dilakukan untuk memahami kondisi ekonomi kedua negara dan juga mengkaji kerjasama ekonomi kedua negara. Presiden Joko widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki pada 5 juli 2017 ini presiden Joko widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki.

Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan ke Turki untuk menghadiri peluncuran *Comprehensive Economy Partnership Agreement* Indonesia dengan Turki selain itu Presiden Joko Widodo bertemu dengan *Chief Executive Officer* dari perusahaan Industri Strategi.

Dari 4 pilar tersebut Indonesia sudah melakukan 2 pilar ekonomi. Pilar tersebut adalah promosi perdagangan dan bantuan ekonomi. Tercapainya kegiatan ekonomi dalam mencapai diplomasi ekonomi tersebut juga sudah dinaungi oleh *Mou-Mou* kesepakatan kedua negara. Berikut tercapainya kegiatan dari pilar ekonomi dan tugas konkrit dari diplomasi ekonomi:

1. Promosi Perdagangan

Dalam hal promosi perdagangan Indonesia berbentuk promosi pariwisata dan promosi produk unggulan Indonesia. Produk perdagangan unggulan Indonesia ke Turki merupakan produk unggulan Indonesia seperti produk pertanian seperti kelapa sawit, teh dan juga kopi. Indonesia sudah melakukan promosi kelapa sawit, teh dan juga kopi. Meningkatnya hubungan kerjasama ekonomi diawali dengan adanya kunjungan presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono telah melakukan kunjungan ke Turki. Yang mana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan kegiatan mengunjungi negara Turki dalam rangka kunjungan kepresidenan pada 28 Juni - 1 Juli 2010. Kunjungan kepresidenan tersebut merupakan pertama kalinya semenjak terakhir kali setelah 25 tahun silam. Di dalam kunjungan kepresidenan tersebut menjadikan pertemuan yang mempererat hubungan kedua negara sekaligus menjadi forum internasional dan juga memperbincangkan mengenai tindak lanjut dari beberapa MoU (Nota Kesepahaman) yang telah disepakati dan ditandatangani kedua negara dan termasuk MoU kerjasama bidang pariwisata di dalamnya (Bambang, 2010).

Dalam kunjungan presiden Susilo Bambang Yudhoyono lebih terfokuskan pada promosi pariwisata. Dalam kerjasama bilateral pariwisata yang dibangun oleh Indonesia dengan Turki diharapkan dapat menaikkan pendapatan ekonomi dalam sektor pariwisata nasional Indonesia disetiap tahun kedepannya. Karena apabila Pemerintah maupun masyarakat dapat memanfaatkan secara maksimal potensi wisata yang ada di alam Indonesia, sudah sepantasnya negara Republik Indonesia menjadi destinasi pariwisata Internasional favorit yang bersaing dan berkelas di dunia seperti rekan negara bilateral, Republik Turki.

Bentuk untuk menariknya wisatawan dari Turki maka Indonesia menyelenggarakan promosi budaya dan pariwisata di Istanbul pada 20 Agustus 2010 dengan diselenggarakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kembudpar) bekerjasama dengan Kemlu RI, Kemendag, Kemenperin, Kemeneg KUKM, Kementerian BUMN, BKPM, KBRI Ankara dan instansi terkait lainnya serta Yayasan Batik Indonesia (YBI) bertempat di Hotel Marmara. Pameran ini

menampilkan 32 stand batik dan barang kerajinan Indonesia, hasil dari para pengrajin yang mewakili berbagai daerah di Indonesia. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Jero Wacik dalam sambutannya saat meresmikan pameran pada hari Rabu, 30 Juni 2010, mengatakan bahwa hubungan kerjasama antara Indonesia dan Turki dinilai penting oleh Kepala Negara dari kedua negara untuk ditingkatkan. pameran juga diisi dengan peragaan busana batik, penampilan musik tradisional angklung serta suguhan tarian tradisional dan festival film Indonesia (tabloid diplomasi, 2010).

Dalam hal melakukan promosi perdagangan Indonesia sudah melakukan promosi perdagangan produk pertanian seperti kelapa sawit, teh dan juga kopi. Berikut ini merupakan promosi-promosi produk perdagangan Indonesia dengan Turki. Pada tanggal 19 Februari 2014 Kementerian Pertanian mengadakan pertemuan kerja sama promosi dan pengenalan produk Indonesia - Turki. Pertemuan tersebut dipimpin Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (P2HP) yaitu Yusni E Harahap sementara delegasi Turki yang dipimpin oleh Dubes Turki Zekeriya Akcam. Serta Nahari Agustini yang merupakan perwakilan Dubes dari Indonesia. Serta Ketua Dewan Sawit Indonesia Derom Bangun di Jakarta. Pertemuan tersebut membahas peluang Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor minyak kelapa sawit ke Turki. Tujuan pertemuan bilateral tersebut, untuk mempromosikan produk sawit Indonesia ke Turki, sekaligus menjadikan negara tersebut sebagai hubungan untuk membuka peluang ekspor ke negara lain di sekitar Turki (Gani, 2014).

Kemudian pada 11 April 2014 Indonesia mempromosikan produk Teh yang mana Indonesia berpartisipasi pada Pameran dan Forum Teh Global di Istanbul, Turki. Kegiatan tersebut adalah yang pertama kalinya diselenggarakan dan bertujuan untuk menyatukan kekuatan teh dunia melalui promosi komprehensif dengan melibatkan pemain utama teh dunia yang datang ke Turki untuk menghadiri Global Tea Expo and Forum. Dalam pameran dan forum teh global dihadiri oleh beberapa negara lainnya. Turut berpartisipasi delapan negara asing yaitu Cina, India, Srilanka, Rusia, Amerika, Venezuela, Kuwait, Afghanistan dan tuan rumah Turki adalah peserta terbesar dengan 22 Perusahaan teh Turki. Duta Besar RI Ankara Nahari Agustini didampingi Minister Counsellor Ekonomi I, KBRI Ankara menghadiri pembukaan Global Tea Expo and Forum. Dalam kesempatan tersebut Duta Besar RI Ankara menjelaskan berbagai jenis teh Indonesia seperti jenis Ulong Tea, White Tea, Green Tea, Black Tea dan jenis baru yang lebih hygenis seperti Organik Tea. Dalam Forum tersebut telah disampaikan presentasi tentang teh dunia oleh para ahli teh dari Rusia, India, Srilanka. Dubes Srilanka dan Dubes Indonesia untuk Turki turut memberikan presentasi mengenai potensi teh negara masing-masing. Setelah dilakukannya promosi produk teh Indonesia, Indonesia mempunyai harapan dalam waktu dekat dan panjang dapat membuka peluang teh Indonesia untuk para buyers berbagai negara lainnya yang saat itu juga hadir dan juga buyers dari Turki (rakyat, 2014).

Promosi produk kopi dilakukan pada 23 Mei hingga tanggal 25 Mei 2017 dalam acara Festival Kuliner atau Gastronomy Festival, Istanbul. Tepatnya acara tersebut digelar dalam acara tersebut Indonesia mempromosikan kopi Indonesia. Jenis kopi yang dipromosikan adalah kopi Gayo Aceh dan Sumatra Utara, yang diberi label Kopi Sumatra. Selain mempromosikan kopi Indonesia, KJRI Istanbul juga mempromosikan berbagai jenis makanan dan kudapan Indonesia bekerjasama dengan Restoran Warung Nusantara yang merupakan satu-satunya restoran Indonesia di Istanbul. Berbagai makanan dan kudapan Indonesia seperti putu mayang, risoles, sate dan nasi goreng habis ludes diborong oleh para pengunjung festival yang sebagian besar masyarakat lokal maupun turis asing. Ternyata masyarakat Turki maupun Turis yang dalam festival tersebut sangat antusias terhadap kopi Gayo Aceh dan Sumatra Utara. Terbukti dari adanya antrian yang panjang didepan stand Konsulat Jenderal Indonesia (KJRI) di Lapangan Taksim, Istanbul Turki. Hal ini memperlihatkan ternyata produk kopi Indonesia sangat diminati oleh masyarakat Turki. Adanya antusiasme masyarakat Turki di Istanbul untuk mencicipi kopi Indonesia menunjukkan bahwa rasa kopi Indonesia bisa diterima oleh masyarakat Turki dan dapat mampu menembus pasar Turki (Trade, 2017).

Turki melakukan kunjungan ke Indonesia. Tepat pada 5 april 2011 presiden Gul datang ke Indonesia untuk membicarakan dan menindak lanjuti hasil-hasil kesepatan pada kunjungan SBY ditahun 2010 di ankara . Setelah itu kunjungan kenegaraan kembali terjadi pada 30 juli 2015. Ditahun 2015 negara Turki dalam era kepemimpinan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan. Presiden Erdogan ini datang ke Indonesia dengan tujuan membahas kerjasama di bidang ekonomi, industri strategis, dan kerjasama sosial budaya tetapi sebenarnya dalam kunjungan tersebut lebih terfokuskan pada bidang ekonomi. Hasil dari kesepakatan kedua presiden ditahun 2010 dan tahun 2011 mendapatkan pada bidang pariwisata. Hasil dibidang pariwisata, pada tahun 2014 sebanyak 6 ribu wisatawan Turki berkunjung ke Indonesia dan jumlah wisatawan Indonesia ke Turki tercatat sekitar 58.000 orang pada tahun 2014 (Asril, 2015).

Setelah kunjungan dilakukan oleh presiden Indonesia ke Turki lalu bergantian dengan Presiden Turki yang berkunjung ke Indonesia. Presiden Turki ke Indonesia yang pada saat itu presiden Turki bernama Abdullah Gul. Abdullah Gul bersama dengan istrinya ini mengunjungi Indonesia pada 5 april 2011. Tujuan dari presiden Turki tersebut adalah melakukan pertemuan bilateral kedua Presiden yang akan difokuskan pada tindak lanjut (follow-up) hasil-hasil pertemuan Presiden Yudhoyono dan Presiden Gul pada bulan Juni 2010 di Turki dan upaya untuk meningkatkan kerjasama bilateral di berbagai bidang terlebih bidang ekonomi. Dengan adanya kunjungan Presiden Gul tersebut menjadikan hubungan Indonesia dengan Turki pada tahun 2011. Dari kunjungan presiden Gul tersebut Kunjungan Presiden Turki tanggal 4 – 6 April 2011 memberikan dorongan semangat untuk mempererat hubungan bilateral Indonesia-Turki dibidang perdagangan, antara lain:

- a. Menetapkan target perdagangan bilateral sebesar USD 5 miliar pada tahun 2014.
- b. Komitmen penyelesaian hambatan perdagangan demi tercapainya target perdagangan tersebut.
- c. Peningkatan kerja sama di bidang industri pertahanan, pendidikan tinggi dan pertanian (Kemenlu, Buku diplomasi Indonesia, 2011)

Akhirnya setelah pertemuan kedua negara dilakukan kembali, kedua negara Indonesia dengan Turki melakukan kesepakatan untuk meningkatkan kerjasama perdagangan yang menargetkan sebesar USD 5 miliar di tahun 2014. Tidak hanya itu, kedua negara juga mempunyai keinginan yang kuat untuk segera melakukan penyelesaian mengenai hambatan perdagangan untuk dapat terwujudnya target sebesar USD 5 miliar. Tidak hanya itu Indonesia dengan Turki juga sepakat untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang lainnya.

Kemudian setelah adanya kunjungan kepresidenan antar kedua negara tersebut membuat hubungan kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Turki menjadi semakin baik. Yang kemudian berlanjut kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki sudah memiliki beberapa MoU yang disepakati oleh kedua negara secara bersama. MoU tersebut sudah ditandatangani oleh kedua negara tersebut. Beberapa MoU yang saya dapatkan datanya antara dari tahun 2010-2011 berikut beberapa MoU Indonesia dengan Turki dalam bidang ekonomi:

1. Memorandum of Understanding between Ministry of Industry of the Republic of Indonesia and Ministry of Industry and Trade of the Republic of Turkey on Cooperation between Small and Medium Industries : Pertukaran pengalaman dalam pengembangan, UKM Studi pada Pusat-Pusat Pengembangan Teknologi, Pengembangan Kapasitas SDM dan jasa Konsultasi Implementasi joint research and development fasilitasi joint venture untuk produk-produk UKM (Kemenlu, peluang v, 2015).

2. Kedua negara Indonesia dengan Turki juga telah menyelenggarakan berbagai kegiatan promosi, antara lain Forum Perdagangan dan Investasi (Forum Bisnis) Indonesia-Turki pada April 2011 di Jakarta, yang dihadiri oleh sekitar 750 pengusaha dari kedua negara. Pada kesempatan tersebut telah ditandatangani beberapa MoU seperti:

MoU antara KADIN dengan Tuskon, MoU Propinsi Sumsel dengan Hitay Investment Holding mengenai Geothermal Studies, MoU Kerja Sama antara KADIN dan MUSIAD dan MoU MUSIAD Indonesia-MUSIAD Turki. Penandatanganan kesepakatan-kesepakatan tersebut disaksikan oleh Presiden kedua negara (Kemenlu, Buku diplomasi Indonesia, 2011).

Ditahun 2015 negara Turki dalam era kepemimpinan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan. Presiden Erdogan ini datang ke Indonesia pada tanggal 30 Juli 2015 dengan tujuan membahas kerjasama dibidang ekonomi, industri strategis, dan kerjasama sosial budaya tetapi sebenarnya dalam kunjungan tersebut lebih terfokuskan pada bidang ekonomi. Pembahasan yang dilakukan oleh presiden Erdogan dengan Presiden Joko Widodo mengenai dalam bidang perdagangan, membahas total perdagangan tahun 2014 mencapai 2,47 miliar dollar AS dengan surplus bagi Indonesia senilai 415 juta dollar AS. Dimana nilai perdagangan Indonesia dengan Turki belum sampai target yang ditentukan pada tahun 2011 yaitu sebesar USD 5 miliar. Ekspor utama Indonesia ke Turki adalah karet alam, serat sintetis, minyak sawit dan tekstil. Sementara di bidang investasi, total nilai investasi Turki di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 64,1 juta dollar AS dalam 29 proyek, meningkat signifikan dari 11,7 juta di tahun 2013 di 22 proyek. Di bidang pariwisata, pada tahun 2014 sebanyak 6 ribu wisatawan Turki berkunjung ke Indonesia. Selain persoalan ekonomi, presiden Erdogan dan presiden Jokowi juga membahas mengenai kerja sama dibidang industri pertahanan dibidang pendidikan dan kelanjutan dari langkah selanjutnya yang akan diambil oleh kedua negara tersebut (Asril, 2015).

Terkait dengan kesepakatan kedua Presiden pada tahun 2010 dan 2011 yang menargetkan nilai perdagangan kedua negara mencapai USD 5 miliar pada tahun 2015. Total perdagangan Indonesia dan Turki pada periode Januari s.d. Agustus 2014 mencapai USD 1,81 miliar dengan surplus di pihak Indonesia sebesar USD 159,25 juta (nilai ekspor sebesar USD 985,06 juta dan impor sebesar USD 825,8 juta) final pada tahun 2014 mencapai 2,47 miliar dollar AS. Pada kuartal ketiga tahun 2014, realisasi investasi Turki di Indonesia tercatat sebesar USD 64 juta dalam 20 proyek. Sementara investor Indonesia yang menanamkan modalnya di Turki tercatat ada 5 perusahaan dengan total nilai proyek sebesar USD 600.000. Sektor usaha Turki antara lain dibidang transportasi, travel agencies, perkayuan, perdagangan umum, hotel/restoran dan real estate (KEMENLU, buku Diplomasi Indonesia 2014, 2015). Jadi pada tahun 2014 nilai perdagangan Indonesia belum tercapai sebesar USD 5 miliar seperti yang ditargetkan.

2. Pengelolaan Bantuan Ekonomi

Dalam hal bantuan ekonomi yang telah diberikan oleh Turki ke Indonesia, Indonesia telah berhasil mendapatkan bantuan ekonomi berupa Investasi dari Turki senilai USD 520 juta atau setara Rp 6,7 triliun. Proses dari keberhasilan mendapatkan bantuan ekonomi berupa Investasi dari Turki adalah saat presiden Joko Widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki pada 5 Juli 2017 ini presiden Joko Widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki. Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan ke Turki untuk menghadiri peluncuran Comprehensive Economy Partnership Agreement Indonesia dengan Turki selain itu Presiden Joko Widodo

bertemu dengan Chief Executive Officer dari perusahaan Industri strategis. Dalam forum pertemuan one on one dengan para CEO tersebut. Pertemuan digelar bertujuan untuk membahas perluasan Investasi Turki di Indonesia. Perjanjian bisnis perusahaan Indonesia dengan perusahaan Turki diwakili tiga BUMN perusahaan Indonesia dan tiga perusahaan Turki. Kerja sama investasi antara perusahaan-perusahaan Indonesia dan Turki tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai realisasi investasi Turki yang masih minim di Indonesia.

Pertemuan tersebut membawakan hasil yang baik dimana dari pertemuan tersebut mendapatkan hasil penandatanganan dua nota kesepahaman (MoU) antara Indonesia dan Turki yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), pada 7 juli 2017 presiden joko widodo berhasil mendapatkan investasi dari turki. Tercatat Turki akan berinvestasi sebesar USD 520 juta atau setara Rp 6,7 triliun untuk Indonesia. MoU tersebut mengandung kesepakatan BUMN perkapalan Indonesia PT PAL dengan Karadeniz Holding. perusahaan Turki yang bergerak di bidang energi dan kapal pembangkit listrik senilai USD 320 juta, dan kesepakatan PT Dirgantara Indonesia dengan Turkish Aerospace Industry senilai USD 200 juta (Rachelea, 2017).

Setelah ditandatanganinya (Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement/IT-CEPA). Penandatanganan dilakukan pada tanggal 7 Juli 2017 di Ankara. Hubungan kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Turki semakin meningkat. Menindak lanjuti dari kesepakatan pemerintah Indonesia dengan Turki pada Juli 2017. Yang mana pada pertemuan selanjutnya dihadiri oleh menteri pertahanan Turki yang berkunjung ke Indonesia, Ismail Demir ke jakarta pada 6 september 2017 membahas kerjasama dalam bidang teknologi. Didalam bidang teknologi Turki menawarkan kerjasama pembuatan kapal selam dan pesawat terbang tanpa awak unmanned aerial vehicle (UAV) dengan Indonesia. Turki menawarkan kerja sama pembuatan kapal selam 214 kemudian juga menawarkan UAV kelas MALE dan control system. Dan kerjasama yang sudah di sepakati antara lain, peluncuran tank kelas menengah Kaplan MT yang merupakan produksi bersama antara Indonesia dan Turki, yang dikembangkan oleh FNSS Turki dan PT Pindad Indonesia. Selain itu, ada Memorandum of Understanding (MoU) antara PT Dirgantara Indonesia (PT DI) dengan Turkish Aerospace Industries untuk kerja sama di bidang kedirgantaraan. Kemudian telah sepakati oleh kedua negara untuk menambah kerja sama dibidang pembuatan kapal selam dan truk (kamil, 2017).

Waktu kunjungan presiden Joko widodo pada 7 juli 2017 saat pertemuan one on one, Adapun pertemuan CEO Turkish Aerospace Industries membahas soal perluasan kerja sama dengan PT Dirgantara Indonesia untuk pengembangan pesawat CN generasi terbaru. Dalam pertemuan tersebut PT Dirgantara Indonesia dengan Turkish Aerospace Industries melakukan joint development membahas mengenai pengembangan pesawat CN 235, kemudian pengembangan pesawat untuk CN 245,

pengembangan pesawat tanpa awak, drone kelas medium altitude long endurance yang direncanakan untuk patroli perbatasan. Turki menawarkan kerjasama desain dan teknologi untuk kapal selam tipe-214 (ERDIANTO, 2017).

Akhirnya dilakukan penandatanganan kerjasama Indonesia dengan Turki dalam program alih teknologi dan produksi bersama pada 8 september 2017. Kerjasama yang ditandatangani yaitu pembuatan kapal selam, tank kelas menengah (medium tank) dan pesawat tanpa awak. Kesepakatan tersebut dalam bentuk MoM (minute of meeting). Inti isi dalam perjanjian MoM tersebut mempunyai intinya adalah komitmen untuk meneruskan kerja sama saling menguntungkan dan saling menghormati di bidang industri pertahanan. serta program alih teknologi dan juga produksi bersama (joint production) (Zaenal, 2017). Pengelolaan bantuan ekonomi yang berupa investasi yang diberikan oleh Turki ke Indonesia telah dikelola untuk bidang pertahanan untuk membuat pembuatan kapal selam, tank kelas menengah (medium tank) dan pesawat tanpa awak.

C. Comprehensive Economic Partnership Agreement

Hubungan ekonomi Indonesia dan Turki semakin berkembang dan telah menuju tahapan yang lebih dalam. Hal ini ditandai dengan ditandatanganinya Pernyataan Bersama Peluncuran Perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dengan Turki (Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement/IT-CEPA). Penandatanganan dilakukan pada tanggal 7 Juli 2017 di Ankara oleh Menteri Perdagangan RI Enggartiasto Lukita dan Menteri Perekonomian Turki Nihat Zeybekci pada kunjungan kenegaraan Presiden Republik Indonesia, presiden Joko Widodo yang melakukan kunjungan ke Ankara, Turki. Gagasan pembentukan IT-CEPA sebelumnya telah dibahas didalam Sidang Komisi Bersama Indonesia-Turki ke-7 pada 2008 di Ankara, Turki.

Dalam sidang komisi bersama Indonesia Turki ke-7 mempunyai tujuan utama pertemuan adalah untuk meningkatkan hubungan kedua negara terutama dalam memajukan kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi kedua negara. Pada Pertemuan Komisi Bersama kali ini, kedua negara sepakat untuk membentuk dua joint working group untuk mencakup kerjasama yang lebih luas dan lebih terkoordinasi, yaitu Comprehensive Trade and Economic Partnership (CTEP) yang dapat diarahkan kepada kepada Free Trade Area. Kedua pihak juga sepakat untuk menyusun road map atau program aksi yang jelas untuk memfasilitasi sektor swasta dari kedua belah pihak untuk realisasi target peningkatan ekspor dan impor. Pada akhir pertemuan sidang komisi besar Ke-7 ini, dicapai kesepakatan terhadap dua Memorandum of Understanding, yaitu:

1. MoU between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Turkey on Technical Cooperation.

2. MoU between the Turkish Radio-Television Corporation (TRT) and the Radio of the Republic of Indonesia (RRI) on Program Exchange Cooperation.

Didalam dokumen tersebut terangkum agenda sidang yang masih tersisa pembahasannya, dan akan didiskusikan dalam pertemuan Komisi Bersama Indonesia-Turki ke-8, yang rencananya akan diselenggarakan di Indonesia. Sepuluh topik pembahasan yang masih tertunda penyelesaiannya antara lain kerjasama di bidang Small and Medium Industries, di bidang sumberdaya energi, manajemen lingkungan dan polusi, tenaga kerja, kerjasama pertukaran berita dan program TV (Indonesia D. P., 2008). Selain itu didalam sidang komisi besar Indonesia dengan Turki ini yang merekomendasikan dibuat JSG, dan JSG sudah di laksanakan ditahun 2010 di Ankara, Turki. Berdasarkan pembahasan dalam sidang komisi besar ke-7 tersebut, disusunlah sebuah kajian bersama pada 2011 yang merekomendasikan dibentuknya CEPA. Selanjutnya pada kurun 2011-2012, hasil kajian bersama tersebut disosialisasikan guna menjangring masukan dan mendapatkan tanggapan dari para pemangku kepentingan di Indonesia.

Keseriusan dari Pemerintah Indonesia dan Turki dalam menangani prospek pembentukan IT-CEPA tercermin dalam deklarasi bersama. Tentang peningkatan kemitraan di tatanan Dunia Baru oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Abdullah Gül pada 5 April 2011 di Jakarta. Upaya pembentukan IT-CEPA kemudian dilanjutkan kembali ditekankan dalam pertemuan Presiden Joko Widodo dan Presiden Recep Tayyip Erdogan pada 31 Juli 2015 di Jakarta. Dapat dilihat bahwa kedua negara sudah mempunyai keinginan yang kuat untuk membentuk IT-CEPA. Karena dengan terbentuknya IT-CEPA ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Turki. Dalam proses pembentukan IT-CEPA membutuhkan proses yang cukup panjang. Yaitu dari tahun 2010-2017 barulah IT-CEPA ini ditandatangani pada tanggal 7 Juli 2017 di Ankara.

Dengan di tanda tangannya IT-CEPA menjadikan sebagai Pintu Masuk bidang ekonomi pada Produk Unggulan Indonesia. Yang mana dengan dilihat dari jumlah populasi 80,2 juta (2016) dan GDP per kapita Purchasing Power Parity (PPP) USD 21.146 (2016), serta pertumbuhan ekonomi rata-rata 3,3% dalam 5 tahun terakhir, Turki merupakan pasar yang sangat prospektif. Selain itu, Turki juga dapat menjadi pintu masuk produk unggulan Indonesia ke kawasan Eropa, Timur Tengah, Afrika Utara, dan Asia Tengah mengingat Turki memiliki perjanjian perdagangan dengan berbagai blok ekonomi tersebut. Dengan melihat hal tersebut diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan posisi strategis Turki dalam suplai dan rantai nilai guna menembus pasar di negara-negara di kawasan tersebut.

Turki adalah negara tujuan ekspor nonmigas ke-23 dan mitra investasi ke-43 bagi Indonesia dengan nilai investasi sebesar USD 2,7 juta (2016). Badan Pusat Statistik mencatat bahwa dalam delapan tahun terakhir Indonesia selalu menikmati surplus perdagangan dengan Turki. Pada 2016, surplus tersebut mencapai USD 712,9

juta bagi Indonesia, dengan ekspor sebesar USD 1 miliar dan impor sebesar USD 311 juta. Tetapi, jumlah surplus pada 2016 relatif menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan oleh adanya beberapa kebijakan perdagangan Turki yang kurang bersahabat bagi produk Indonesia, seperti tarif maupun bea tambahan untuk beberapa produk impor serta trade remedies. Selain itu, perjanjian perdagangan negara-negara pesaing Indonesia dengan Turki juga menyebabkan daya saing ekspor Indonesia terganggu. Dengan adanya IT-CEPA ini diharapkan IT-CEPA dapat mengatasi hambatan-hambatan perdagangan (Nainggolan, Tonggak Baru Hubungan Ekonomi Bilateral, Indonesia-Turki Resmi Luncurkan Perundingan CEPA, 2017).

Setelah terbentuknya IT-CEPA tersebut Indonesia gelar sidang komisi bersama ke-8. Sidang tersebut digelar yang bertujuan kurangi hambatan dagang, Indonesia dengan Turki. Pada tanggal 12 Oktober 2017 di serpong. Indonesia dan Turki menggelar forum bilateral berupa Sidang Komisi Bersama/SKB (Joint Commission on Economic and Technical Cooperation/JEC) guna mengurangi hambatan dagang kedua negara. SKB ini berlangsung pada 11—12 Oktober 2017, di sela-sela kegiatan Trade Expo Indonesia (TEI) yang diselenggarakan di Ruang Garuda 10, International Convention Exhibition (ICE) Bumi Serpong Damai (BSD), Tangerang Selatan, Banten.

Pada SKB tersebut, delegasi Indonesia dipimpin Menteri Perdagangan RI Enggartiasto Lukita sedangkan delegasi Turki dipimpin Wakil Perdana Menteri Turki Fikri Isik. SKB ke-8 ini terfokus membahas hubungan perdagangan dan kerangka kerja sama ekonomi dan teknis. Dalam kerjasamanya ekonomi Indonesia dengan Turki khususnya didalam bidang perdagangan selama kurun waktu lima tahun, kinerja perdagangan kedua negara dan realisasi investasi Turki di Indonesia tercatat terus mengalami penurunan. Untuk itu, SKB ke-8 sebagai kelanjutan Kunjungan Presiden RI ke Turki pada Juli dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan hubungan Indonesia-Turki. Dalam pertemuan tersebut membahas hambatan dagang seperti kasus anti dumping harus dikurangi atau bahkan dihapuskan. Ini sebagai langkah konkret dalam meningkatkan perdagangan bilateral dan memaksimalkan potensi perdagangan kedua negara. Diharapkan kerangka kerja sama ekonomi dan teknis dapat menjembatani permasalahan yang selama ini timbul. Selain itu, Turki juga memiliki perjanjian customs union dengan Uni Eropa yang tentunya dapat dijadikan hub ke Uni Eropa yang memiliki standarnya relatif lebih tinggi. Hingga saat ini SKB telah berlangsung sebanyak tujuh kali. Pertemuan terakhir dilaksanakan pada 17-18 September 2008 di Ankara, Turki yang dipimpin Menteri Perdagangan RI dan Menteri Kehakiman Turki. Pembahasan dalam SKB tersebut mencakup bidang ekonomi, perdagangan, investasi, energi, infrastruktur, pariwisata, serta berbagai bidang kerja sama lainnya.

Pada tahun 2016, Turki merupakan negara tujuan ekspor nonmigas ke-23 dengan nilai USD 1,02 miliar dan negara asal impor nonmigas ke-34 bagi Indonesia

dengan nilai USD 311,1 juta. Nilai ini memberikan surplus bagi Indonesia sebesar USD 712,9 juta. Adapun total perdagangan Indonesia dengan Turki mencapai USD 1,33 miliar. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, neraca perdagangan kedua negara menunjukkan surplus bagi Indonesia. Produk ekspor utama Indonesia ke Turki adalah woven fabrics of synthetic filament yarn; yarn of synthetic staple fibre; natural rubber; synthetic filament yarn; dan yarn of artificial staple fibre. Sedangkan produk impor utama Indonesia dari Turki adalah unmanufactured tobacco; petroleum oils and oils obtain from bituminous minerals; wheat or meslin flour; Borates, peroxoborates; dan starches, inulin. Sementara investasi Turki di Indonesia mencapai USD 2,7 juta dengan 61 proyek dan tercatat sebagai mitra investasi ke-43.

Selain itu dilanjutkan membahas untuk dilaksanakannya Perundingan I-T CEPA. Pada pertemuan tersebut, kedua negara membahas mengenai dimulainya perundingan dagang yang juga merupakan mandat kedua Kepala Negara saat kunjungan kenegaraan Presiden Joko Widodo ke Ankara bulan Juli 2017. Indonesia dan Turki meminta agar para ketua juru runding segera memulai Putaran Pertama Perundingan Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (I-T CEPA) sehingga negosiasi dapat segera dimulai dengan perundingan Trade in Goods (TIG) terlebih dahulu di bawah kerangka I-T CEPA. CEPA sangat penting bagi Indonesia. CEPA bagi Indonesia dapat meningkatkan daya saing di pasar Turki dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain yang telah memiliki perjanjian dagang terlebih dahulu. CEPA juga dapat mendorong pencapaian volume perdagangan sebesar USD10 miliar pada tahun 2023 sebagaimana ditargetkan kedua Kepala Negara. (Nainggolan, Kurangi Hambatan Dagang, Indonesia-Turki Gelar Sidang Komisi Bersama ke-8, 2017).

Kesimpulan

Hubungan bilateral Indonesia ternyata sudah sangat lama dimana kedua negara mengenal dari sebelum berdirinya Indonesia yang pada waktu itu masih dikenal dengan kerajaan nusantara. Negara Turki mempunyai peran penting dalam penyebaran agama islam di negara Indonesia. Karena Ternyata dalam historisnya adanya sarjanah dari Turki datang ke Indonesia yang mempunyai peran penting didalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Dan Negara Turki dari dulu sampai sekarang masih menjalin hubungan baik dengan negara Indonesia khususnya dengan wilayah Aceh sampai sekarang. Tidak hanya itu ketika Negara Indonesia sedang mengalami bencana alam Turki ikut serta dalam memberikan bantuan untuk negara Indonesia. Begitu juga dengan Indonesia saat Turki sedang mengalami bencana alam Indonesia juga turut memberikan bantuan kepada negara Turki. Dari sini bisa di lihat bahwa negara Indonesia dengan Turki telah bersahabat sangat baik.

Lalu kemudian dalam kerjasama Ekonominya dari tahun 2010-2017 saat ini semakin baik. Dimana negara Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan

hubungan kerjasama dengan Turki dalam bidang ekonomi. Terlihat dengan jelas bagaimana usaha-usaha Indonesia dalam meningkatkan kerjasamanya dengan Turki untuk menuju dan tercapainya kerjasama yang lebih baik lagi. Kerjasama Indonesia dengan Turki semakin meningkat semenjak adanya nilai penurunan perdagangan antara Indonesia dengan Turki. Penurunan perdagangan terjadi ditahun 2009. Dimana nilai perdagangan itu turun di karenakan faktor krisis global. Namun ditahun 2010 Indonesia mulai menyadari bahwa negara Turki adalah negara yang strategis untuk di jadikan mitra yang strategis didalam bidang ekonomi maupun di bidang lainnya. Yang kemudian mendorong Indonesia untuk meningkatkan hubungan kerjasamanya dengan Turki dalam bidang ekonomi.

Selain menurunnya nilai perdagangan Indonesia dengan Turki, hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi dan masih sama khususnya didalam bidang perdagangan memiliki masalah lain seperti halnya adanya dumping. Dimana produk-produk Indonesia terkena hambatan tarif yaitu dumping atau bea masuk oleh Turki. juga produk Turki ada yang terkena dumping Indonesia. Jadi kedua negara tersebut melakukan hubungan kerjasama tetapi masih terhalang oleh adanya hambatan perdagangan. Namun semenjak Indonesia mulai melakukan strategi untuk meningkatkan hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi dengan Turki, masalah-masalah tersebut dapat teratasi dengan adanya MoU-MoU Indonesia dengan Turki yang telah disepakati oleh kedua negara dan ditandatangani oleh kedua negara tersebut.

Langkah-langkah yang diambil oleh Indonesia untuk meningkatkan kerjasama ekonominya dengan Turki sangat baik. Dimana langkah awal yang diambil oleh Indonesia yaitu dengan promosi perdagangan dalam bentuk promosi pariwisata promosi produk unggulan Indonesia. Produk perdagangan unggulan Indonesia ke Turki merupakan produk unggulan Indonesia seperti produk pertanian seperti kelapa sawit, teh dan juga kopi.. Yang dilakukan dalam kunjungan kepresidenan yang dilakukan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang berkunjung datang kenegara Turki tersebut dan dengan tujuan lain juga untuk menandatangani berbagai MoU dengan Turki. Kunjungan presiden Susilo Bambang Yudhoyono terarah kepada promosi pariwisata dengan Turki yang di harapkan dapat menambah pendapatan ekonomi untuk Indonesia. Dan langkah awal tersebut disambut baik oleh Turki. Setelah itu berlanjut pada tahun 2011, Dimana presiden Turki Gul mengunjungi Indonesia. Dalam pertemuan tersebut kedua negara Indonesia dengan Turki menyepakati promosi perdagangan kedua negara dengan fokus utama tercapainya nilai perdagangan USD 5 miliar ditahun 2014.

Dalam hubungan kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki terdapatnya hambatan dan kendala yang kemudian pemerintah Indonesia dengan Turki langsung sigap untuk menyelesaikan persoalan terbut dengan menandatangani perundingan IT-CEPA setelah adanya penandatanganan IT-CEPA, Indonesia dengan Turki segera menggelar sidang komisi besar ke-8 Indonesia bersama Turki (SKB). SKB ke-8 ini diselenggarakan untuk menghapus hambatan-hambatan tarif dan juga untuk memaksimalkan potensi perdagangan kedua negara. Berikutnya masuk

kedalambantuan ekonomi yang berupa investasi. Setelah di tandatanganinya perundingan IT-CEPA Indonesia mendapatkan bantuan ekonomi dari Turki berupa investasi dari Turki sebesar Rp.6,7 triliun. Tercapainya investasi baru di tahun 2017 tepat setelah ditandatanganinya CEPA dimana nilai investasi diberikan oleh Turki sebesar Rp.6,7 triliun ke Indonesia. Tidak hanya itu hubungan kerjasama ekonomi Indonesia Turki juga telah melakukan tindakan masuknya teknologi penandatanganan kerjasama Indonesia dengan Turki dalam program alih teknologi dan produksi bersama pada 8 september 2017. Kerjasama yang ditandatangani yaitu pembuatan kapal selam, tank kelas menengah (*medium tank*) dan pesawat tanpa awak. Kesepakatan tersebut dalam bentuk MoM (*minute of meeting*).

Tahap tertinggi dari dari kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki telah sampai pada ditanda tanganinya perundingan IT-CEPA Penandatanganan dilakukan pada tanggal 7 Juli 2017. IT-CEPA ini merupakan bentuk keseriusan dari tahap meningkatkan kerjasama ekonominya Indonesia dengan Turki. Dengan terbentuknya IT-CEPA menjadikan Indonesia memandang Turki sebagai mitra yang sangat strategis. Karena dengan adanya IT-CEPA ini di harapkan dapat membawa produk Indonesia menembus pasaran kawasan Eropa. Tidak hanya itu dengan adanya IT-CEPA ini dapat mengatasi kendala hambatan-hambatan tarif pada peragangan Indonesia dengan Turki. Jadi Indonesia telah melaksanakan 2 pilar kegiatan ekonomi. 2 pilar tersebut yaitu promosi perdagangan dalam bentuk promosi pariwisata, promosi-promosi produk unggulan Indonesia ke Turki dan pengelolaan bantuan ekonomi berupa investasi. Sejak awal hubungan kerjasama yang dibangun Indonesia dengan Turki memang memfokuskan kerjasama ekonomi, dapat terlihat dari politik luar negerinya Indonesia yang memang memfokuskan hubungan Indonesia dengan Turki tersebut dengan diplomasi ekonomi. Jadi Indonesia dengan Turki dapat dikatakan telah berhasil melakukan diplomasi ekonomi, karena kedua negara sudah melaksanakan kegiatan dari pilar ekonomi, serta usaha-usaha yang dilakukan memang tertuju pada diplomasi ekonomi.

Daftar Pustaka

Buku

Djelantik, s. (2008). *Diplomasi antara Teori dan Praktek*. yogyakarta: Graha Ilmu.

Madjid, P. D. (2013). *Catatan Pinggir Sejarah Aceh: Perdagangan, Diplomasi, dan Perjuangan Rakyat*. jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia.

Jurnal

Presiden SBY ke Turki untuk Kali Pertama. (2010, 06 24). Dipetik 03 08, 2018, dari www.edukasi.kompas.com:
<https://edukasi.kompas.com/read/2010/06/24/19551232/Presiden.SBY.ke.Turki.untuk.Kali.Pertama>

Affairs, R. o. (2011). *Relations between Turkey and Indonesia*. Dipetik 11 12, 2017, dari republic of turkey ministry : <http://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-indonesia.en.mfa>

Alhayat, A. P. (2011). ANALISIS STRUKTUR DAN POTENSI PERDAGANGAN. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 64-83.

detikFinance. (2009, September Selasa). *Ekspor Ban RI ke Eropa Timur Terganjil Anti-Dumping Turki*. Dipetik oktober Selasa, 2017, dari detik Finance: <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/1204306/ekspor-ban-ri-ke-eropa-timur-terganjal-anti-dumping-turki>

Hasniawati, A. P. (2010, 04 01). *KADI Yakin Terigu Turki Terbukti Dumping*. Dipetik 10 26, 2017, dari industri.kontan.co.id:
<http://industri.kontan.co.id/news/kadi-yakin-terigu-turki-terbukti-dumping>

- kamil, d. (2017, 07 09). *Indonesia Tingkatkan Kerjasama Industri Strategis dengan Turki*. Dipetik 03 13, 2018, dari militer.or.id:
<https://www.militer.or.id/3170/indonesia-tingkatkan-kerjasama-industri-strategis-dengan-turki/>
- kemlu. (2015). *Hubungan Bilateral Indonesia-Turki*. Dipetik oktober Selasa, 2017, dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia Istanbu:
<https://www.kemlu.go.id/istanbul/id/Pages/Hubungan-Bilateral-Kedutaan-2.aspx>
- Kemenlu. (2011). Buku diplomasi Indonesia. *Hubungan bilateral Mitra-mitra strategis*, 263.
- Prasetyo, W. B. (2017, juli 8). *CTEPA Indonesia-Turki Akan Tingkatkan Transaksi Perdagangan*. Dipetik 11 12, 2017, dari beritasatu.com:
<http://www.beritasatu.com/bisnis/440424-ctepa-indonesiaturki-akan-tingkatkan-transaksi-perdagangan.html>

Internet

- Nguyen, T. (2010, 09 2010). *Mengenal Praktek Dumping*. Dipetik 10 2017, 05, dari maxzhum.wordpress.co:
<https://maxzhum.wordpress.com/2010/09/29/mengenal-praktek-dumping/>